

## Artikel Penelitian

**Article history:**

Received 23 October, 2023

Revised 9 December, 2023

Accepted 16 January, 2024

**Kata Kunci:**

Pendidikan Islam,  
Kurikulum,  
Amerika

**Keywords:**

Islamic Education,  
Curriculum,  
America

**INDEXED IN**

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
AUTHOR**

**Robi Aroka**  
UIB IB Padang

**EMAIL**

[arokarobi@gmail.com](mailto:arokarobi@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

**Pendidikan Islam di Amerika***Islamic education in the United States*

**Robi Aroka<sup>1\*</sup>, Desman<sup>2</sup>, Zulmuqim<sup>3</sup>, M. Zalnur<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>UIB IB Padang | email. [arokarobi@gmail.com](mailto:arokarobi@gmail.com)

<sup>2</sup>UIB IB Padang | email. [abuziyaddesma@gmail.com](mailto:abuziyaddesma@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN IB Padang | email. [zulmuqim@uinib.ac.id](mailto:zulmuqim@uinib.ac.id)  
| email. [muhammadzalnur@uinib.ac.id](mailto:muhammadzalnur@uinib.ac.id)

**Abstrak:** Pendidikan Islam di Amerika Serikat memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual komunitas Muslim di tengah pluralitas budaya dan agama yang ada di negara ini. Artikel ini menyajikan gambaran umum tentang perkembangan, tantangan, dan peluang pendidikan Islam di Amerika Serikat. Perkembangan pendidikan Islam di Amerika Serikat mencakup berbagai tingkatan, mulai dari program pendidikan anak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi. Sekolah-sekolah Islam dan pusat-pusat pendidikan keagamaan telah tumbuh pesat, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama, bahasa Arab, dan nilai-nilai Islam. Sementara itu, program-program pendidikan Islam juga telah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan umum di beberapa wilayah. Meskipun perkembangan ini positif, masih ada tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di Amerika Serikat. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang Islam di antara masyarakat umum, yang dapat menciptakan stereotip dan prasangka terhadap pelajar Muslim. Selain itu, kebijakan sekolah dan peraturan yang mungkin tidak memahami kebutuhan khusus pelajar Muslim dapat menjadi hambatan. Tantangan tersebut juga sejalan dengan peluang untuk meningkatkan pemahaman antaragama dan antarbudaya. Pendidikan Islam dapat berperan sebagai jembatan untuk mempromosikan dialog dan pemahaman saling menghormati antara komunitas Muslim dan masyarakat Amerika yang lebih luas. Integrasi nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai demokrasi dan kewarganegaraan dapat membantu membentuk generasi pelajar yang toleran dan inklusif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan Islam di Amerika Serikat, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan pendidikan Islam di tengah kompleksitas masyarakat Amerika yang majemuk.

**Abstract:** Islamic education in the United States plays a significant role in meeting the spiritual and intellectual needs of the Muslim community amidst the cultural and religious pluralism that exists in the country. This article presents a general overview of developments, challenges, and opportunities in Islamic education in the United States. The development of Islamic education in the United States covers various levels, ranging from early childhood education programs to college levels. Islamic schools and religious educational centres have grown rapidly, providing an environment that supports the learning of religion, Arabic, and Islamic values. Meanwhile, Islamic educational programs have also been integrated into the general education system in some regions. Despite these positive developments, there are still challenges facing Islamic education in the United States. One is the lack of understanding of Islam among the general public, which can create stereotypes and prejudices against Muslim students. Moreover, school policies and regulations that may not understand the specific needs of Muslim students can be an obstacle. These challenges are also aligned with opportunities to enhance interreligious and intercultural understanding. Islamic education can serve as a bridge to promote dialogue and mutual understanding between the Muslim community and wider American society. Integrating Islamic values with values of democracy and citizenship can help shape a generation of tolerant and inclusive students. Further research is needed to gain a deeper understanding of the challenges and opportunities faced by Islamic education in the United States, as well as to develop more effective strategies in supporting the growth and development of Muslim education amid the complexity of the compact American society.

**Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4839

Pages: 175-195



## LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam di Amerika Serikat memiliki sejarah yang cukup panjang, dan perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk migrasi umat Islam, perkembangan masyarakat, dan kebijakan pendidikan. Masyarakat Muslim pertama kali datang ke Amerika Serikat melalui perbudakan pada abad ke-17. Migrasi Muslim ke AS semakin meningkat pada abad ke-19 dan ke-20, terutama melalui imigrasi dari berbagai negara seperti Lebanon, Suriah, dan Palestina. Pada abad ke-20, imigrasi Muslim juga berasal dari negara-negara Asia dan Afrika. Seiring berjalannya waktu, komunitas Muslim di Amerika Serikat tumbuh dan berkembang. Mereka mendirikan masjid, sekolah, dan organisasi-organisasi Islam untuk memelihara identitas dan nilai-nilai keagamaan mereka.

Komunitas Muslim di Amerika mendirikan sekolah-sekolah agama Islam untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Sekolah-sekolah ini biasanya mencakup kurikulum akademik dan keagamaan. Selain sekolah-sekolah agama, terdapat perguruan tinggi dan universitas Islam di Amerika Serikat. Beberapa di antaranya mencoba menyelaraskan kurikulum tradisional Islam dengan kurikulum pendidikan tinggi AS, sementara yang lain fokus pada studi agama dan humaniora Islam. Beberapa komunitas Muslim di Amerika Serikat juga berpartisipasi dalam sistem pendidikan umum. Dalam beberapa kasus, mereka berusaha untuk memasukkan elemen-elemen pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum pendidikan umum atau menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan agama. Meskipun ada berbagai usaha untuk menyediakan pendidikan Islam di Amerika Serikat, masih ada tantangan seperti kurangnya buku teks, kekurangan guru yang terlatih, dan persepsi negatif terhadap Islam. Namun, ada juga banyak kesempatan dan inisiatif untuk memperkuat pendidikan Islam di berbagai tingkatan.

Penting untuk dicatat bahwa situasi pendidikan Islam di Amerika Serikat terus berkembang, dan berbagai komunitas Muslim terus bekerja untuk memperkuat pendidikan agama dan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat multikultural Amerika.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya yang ada (Raichul Amar, 2007: 11). Adapun ciri-ciri penelitian kepustakaan (*library research*) menurut Mestika Zed adalah sebagai berikut:

- Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
- Data pustaka bersifat siap pakai (*library made*). Artinya penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
- Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya (Mardalis, 1010: 28). Penelitian yang penulis lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah berupa jurnal yang mengangkat tema tentang kebangkitan madrasah di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sekilas Tentang Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan Negara dengan kapabilitas sebagai superpower atau adikuasa setelah menjadi salah satu pemenang Perang Dunia II, sehingga memiliki privilege dalam mengatur keamanan internasional dengan mengatasmakan sebagai anggota tetap Dewan Keamanan Internasional. Amerika Serikat memiliki paham liberalisme yang menjadikan demokrasi sebagai sistem politiknya, dan kapitalisme sebagai sistem ekonomi, serta menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM). Negara dengan luas wilayah mencapai 9.83 juta kilometer persegi ini memiliki 50 negara bagian yang masing-masing dipimpin oleh Gubernur yang menjabat sebagai Kepala Negara Bagian dan Kepala Pemerintahan Negara Bagian. Jumlah penduduk Amerika Serikat pada 2017 mencapai 326.625.791 jiwa yang menjadikan Amerika Serikat sebagai negara terbesar ketiga di dunia dan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di dunia. Secara geografis, Amerika Serikat di darat berbatasan dengan Kanada di utara dan Meksiko di selatan. Sedangkan di timur ada Samudera Atlantik dan sebelah barat terdapat Samudera Pasifik. Namun, terdapat dua negara bagian yang terpisah dari daratan utama Amerika yaitu negara bagian Alaska yang letaknya berada di ujung benua Amerika Utara yang dekat dengan bagian barat Rusia dan satu negara bagian yang terpisah adalah Hawaii yang berada di Samudera Pasifik. (Abdullah, 2012)

Republik Konstitusional Federal merupakan sistem pemerintahan Amerika Serikat dimana Presiden selaku Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan dipilih setiap 4 tahun sekali dan dapat dipilih kembali dengan maksimal 2 periode menjabat. Terdapat 2 Partai besar di Amerika Serikat yang mendominasi yaitu Partai Republik dan Partai Demokrat. Masing-masing Presiden dari kedua Partai besar tersebut memiliki pandangan, keputusan, maupun kebijakan yang berbedabeda. Termasuk politik luar negeri yang akan menentukan sikap negara Amerika Serikat dalam menyikapi permasalahan internasional. Dalam menjalankan politik luar negeri, Amerika Serikat memiliki kepentingan yang menjadi dasar untuk menjalankan strateginya di perpolitikan internasional.

Amerika Serikat dalam perjalanannya selalu memiliki target kepentingan tersendiri di dunia internasional. Salah satu strategi Amerika yang bisa ditinjau dalam upayanya memenuhi kepentingan itu adalah bagaimana hegemoni Amerika memainkan peran penting sebagai alat untuk mempengaruhi negara-negara lain, yaitu dengan menunjukkan dominasi atas negara lain melalui klaim sepihak secara langsung maupun tidak langsung. Setiap negara yang aktif dalam politik internasional sering memberikan tanggapan terhadap situasi internasional yang sedang terjadi, begitu pula Amerika Serikat. Tanggapan dari Amerika terhadap situasi internasional bisa merubah situasi internasional secara masif mengingat Amerika merupakan negara besar yang memiliki pengaruh kuat terhadap dunia internasional. Respon yang diberikan oleh Amerika Serikat sebenarnya dilandasi beberapa faktor seperti yang negara-negara lain lakukan dalam interaksi internasional. Faktor tersebut meliputi struktur sistem internasional, persepsi elit politik, strategi negara lain, dan kapabilitas dalam negeri.

### Islam di Amerika Serikat

Membicarakan sejarah masuknya Islam pertama kali di Amerika Serikat, sampai saat ini belum ada kesepakatan dan catatan yang pasti dan dapat diterima semua pihak tentang waktu pertama kali orang-orang Islam masuk ke Amerika Serikat. Hubungan dengan hal ini, ada beberapa pendapat yang menyatakan Islam masuk pertama kali di Amerika Serikat, sebagai berikut:

Sebagian akademisi berpendapat bahwa selama hampir dua abad sebelum perjalanan Christopher Columbus tahun 1492, orang-orang Muslim telah melakukan pelayaran dari Spanyol dan sebagian pesisir Barat Laut Afrika ke Amerika. Christopher Columbus telah dibimbing untuk mendarat di benua Amerika oleh navigator-navigator Muslim. (Wisnu Arya.W, 2005:74) Pendapat ini didukung oleh Fareed H.Numan dalam *American Muslim History A Chronological Observation*. Sejarah mencatat bahwa umat Islam dari kawasan Afrika telah menjalin hubungan dengan penduduk

asli benua Amerika, jauh sebelum Columbus tiba. Sejalan dengan hal ini, sejarawan Ivan Van Sertima dalam karyanya *They Came Before Columbus*, membuktikan adanya kontak antara Muslim Afrika dengan orang Amerika asli. Dalam karyanya yang lain, *African Presence in Early America*, Van Sertima, menemukan fakta bahwa a) para pedagang Muslim dari Arab juga sangat aktif berniaga dengan masyarakat yang tinggal di Amerika, b) saat menginjakkan kaki di benua Amerika, Columbus pun mengungkapkan kekagumannya kepada orang atau suku Karibia yang sudah beragama Islam, c) Muslim dari pantai Barat Afrika telah tinggal lebih dulu di Karibia, Amerika Tengah, Selatan, dan Utara, d) Umat Islam yang awalnya berdagang telah membangun komunitas di wilayah itu dengan menikahi penduduk asli, dan e) Columbus pun mengaku melihat sebuah masjid saat berlayar melalui Gibara di Pantai Kuba. Selain itu, penjelajah berkebangsaan Spanyol itu juga telah menyaksikan bangunan masjid berdiri megah di Kuba, Meksiko, Texas, serta Nevada. Itulah bukti nyata bahwa Islam telah menyemai peradabannya di benua Amerika jauh sebelum Barat tiba.

Pendapat lain mengatakan bahwa umat Islam datang ke Amerika setelah pusat kekuasaan Umat Islam di Spanyol jatuh ke tangan penguasa Kristen. Pada tahun 1474 pasangan suami isteri Fernando dari Aragon dan Isabella dari Seville berhasil menyatukan dua kerajaan Kristen terpisah. Kemudian mereka merampas wilayah kekuasaan muslim terakhir di Granada pada tahun 1492. Semenjak berakhirnya abad ke-15, orang-orang muslim di seluruh semenanjung Iberia dipaksa memilih satu di antara pilihan-pilihan yang tak menguntungkan, yakni berpindah agama, imigrasi dan hukuman mati. Atas pilihan itu, orang-orang muslim yang terpaksa pergi tersebut berhasil menuju kepulauan Karibia, dan bahkan sebagian lagi berhasil mencapai bagian selatan negeri Amerika Serikat masa kini. Selama periode ini, orang-orang Islam yang datang ke Amerika terdiri dari budak-budak belian, tawanan dan sukarelawan. Sementara budak-budak di datangkan untuk di pekerjakan di perkebunan tebu di pulau-pulau Karibia yang memang pada waktu itu sedang memerlukan lebih banyak tenaga manusia. Budak-budak itu secara biadab telah diburu di Afrika oleh bangsa-bangsa Spanyol, Belanda, Prancis dan Inggris untuk diperjualbelikan di pasar-pasar budak di Amerika. Oleh karena diketahui bahwa mayoritas penduduk Senegal, Guinea, Gambia dan Mauritania telah beragama Islam pada menjelang akhir abad XV, hampir dapat dipastikan bahwa budak-budak belian itu beragama Islam. Ada dugaan kuat bahwa iklim perbudakan sangat menghambat perkembangan agama Islam. Islam mungkin tidak disukai oleh majikan-majikan budak itu, bahkan mereka diharuskan menganut agama yang dianut majikannya. Nama-nama mereka juga diganti oleh majikannya. ( Jane I. Smith, 75)

Dalam literaturnya terdapat suatu anggapan bahwa Muslim Amerika pertama adalah imigran Arab dari kalangan Afro-Amerika dengan cara jual beli budak. Anggapan ini di bantah oleh Akbar Muhammad. Ia mencatat bahwa orang Amerika pertama yang tercatat sebagai pemeluk Islam adalah Reverend Norma, seorang misionaris gereja Metodis di Turki yang memeluk Islam pada tahun 1870. Pada dekade berikutnya seorang Eropa-Amerika, Muhammad Alexander Webb memeluk Islam ketika ia bertugas sebagai Konsul Jendral Amerika Serikat di Philipina pada tahun 1887. Ia adalah pelopor utama yang mendirikan organisasi Islam pertama di Amerika Serikat pada tahun 1893. Ia kemudian berperan sebagai da'i dan menerbitkan *The Moeslim World* sebagai media dakwahnya.

Memasuki awal abad XIX, perdagangan budak dihentikan. Dengan dihapuskannya institusi perbudakan dan adanya kontak Dunia Islam dengan Amerika, terjadilah gelombang migrasi dari dunia Islam ke Amerika karena tempat ini dianggapnya menjanjikan suatu tanah harapan dan oportunitas Islamik. Migrasi orang-orang Islam ke Amerika Serikat sejak akhir abad XIX hingga akhir paruh abad XX, sekurang-kurangnya terjadi dalam lima gelombang, diantaranya:

1. Gelombang pertama terjadi sejak tahun 1875 hingga 1912. Mereka yang bermigrasi pada gelombang ini umumnya pemuda-pemuda desa yang tidak mempunyai keterampilan. Mereka berasal dari Negara-negara yang sekarang dikenal dengan nama

Syiria, Yordania, Palestina dan Lebanon yang ketika itu masih berada di bawah pemerintahan Turki Utsmani. Mereka bermigrasi karena didorong oleh keadaan ekonomi negaranya yang tidak menguntungkan dan berharap akan memperoleh perubahan ekonominya di Amerika Serikat. Karena kurangnya pendidikan dan kemampuan berbahasa Inggris, kebanyakan mereka hanya bekerja di pabrik minuman dan toko-toko. Mereka pada umumnya tinggal di dekat pusat-pusat industri dengan mengalami kesulitan berintegrasi ke dalam masyarakat Amerika sehingga mereka membuat ikatan yang cenderung eksklusif dengan saudaranya sesama Muslim.

2. Gelombang kedua terjadi antara 1918 sampai 1922, yaitu setelah terjadi Perang Dunia Pertama. Mereka pada umumnya terdiri atas orang-orang intelek yang berasal dari perkotaan, akan tetapi umumnya mereka masih saudara, kawan atau kenalan imigran yang telah terlebih dahulu berada di Amerika Serikat.
3. Gelombang ketiga terjadi antara tahun 1930 hingga 1938 yang terkondisikan karena kebijaksanaan imigrasi Amerika Serikat memberikan prioritas kepada mereka yang keluarganya terlebih dahulu menetap di Amerika Serikat.
4. Gelombang keempat terjadi antara 1947 sampai 1960. Para imigran yang datang pada gelombang ini bukan saja berasal dari Pakistan, Eropa Timur, Uni Sovyet dan dari belahan Dunia Islam lainnya. Kebanyakan mereka adalah anak dari penguasa dari berbagai negeri tersebut yang umumnya berlatar belakang kehidupan perkotaan, terpelajar sebelum mereka tiba di Amerika Serikat. Mereka datang untuk mencari kehidupan yang lebih baik, memperoleh pendidikan yang lebih tinggi atau mendapatkan spesialisasi pekerjaan. Di samping itu ada juga yang bermigrasi karena alasan ideologis.
5. Gelombang kelima dimulai sejak 1967 sampai sekarang. Mereka yang datang ke Amerika pada gelombang ini, selain karena alasan ekonomis, faktor politik juga menjadi alasan utama yang mendorong mereka bermigrasi. Mereka umumnya orang-orang terpelajar dan kaum profesional sehingga segera dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Di antara para intelektual Muslim yang hijrah ke Amerika Serikat, tercatat Fazlur Rahman dari Pakistan yang kemudian menjadi Guru Besar Chicago University, Sayyid Husein Nasr dari Iran yang kemudian menjadi Guru Besar George Washington University dan Isma'il Al-Faruqi dari Palestina yang kemudian menjadi Guru Besar Harvard University.

Pada tahun 1967 terjadi hal yang bagi Muslim merupakan bencana yang memilukan akibat kekalahan pasukan Arab di tangan Israel menyebabkan perpindahan besar-besaran orang Palestina ke Barat. Revolusi Islam Iran dan Ayatullah Khomeini naik ke tampuk kekuasaan memaksa banyak orang Iran meninggalkan negeri mereka, sebagian diantaranya memutuskan untuk datang ke Amerika. Perang saudara di Pakistan yang melahirkan Pakistan Timur menjadi negara Bangladesh, gerakan pembunuhan orang-orang Muslim di India, kudeta militer di Afghanistan, dan perang saudara di Libanon semuanya memberi andil bagi kehadiran kaum Muslimin di Amerika. Penyerangan Irak atas Kuwait menyebabkan banyak orang Kurdi melarikan diri ke Amerika Serikat, sementara perang saudara di Somalia dan Afghanistan, rezim militer semakin berkuasa di Sudan, dan pemusnahan etnis di Bosnia juga memperbesar jumlah imigran Muslim.

Kebanyakan yang datang kali ini berasal dari anak-anak Asia Selatan, termasuk orang Pakistan, India dan Bangladesh. Mereka datang sejak tahun 1895 dan selama abad ke-20 berperan penting dalam pengembangan kelompok-kelompok politik Islam di Amerika. Mereka juga semakin bertambah dengan kedatangan orang-orang dari Asia Tenggara, termasuk orang-orang Indonesia dan Malaysia. Sebagian memperkirakan ada hampir satu juta orang Iran di negara Amerika Serikat, sedangkan orang-orang yang berasal dari negara-negara Arab Timur Tengah, Turki, dan Eropa Timur hampir sama jumlahnya. Orang-orang Muslim datang dari negara-negara Afrika, termasuk Ghana, Kenya, Senegal, Uganda, Kamerun, Guinea, Sierra Leone, Liberia, dan Tanzania. Sudah barang tentu para

imigran ini mewakili berbagai macam gerakan dan ideologi Islam. Mereka terdiri atas orang-orang Sunni dan Syiah, sufi dan anggota kelompok-kelompok aliran, dan orang-orang alim.

### Populasi dan Komunitas Muslim di Amerika Serikat

Islam merupakan salah satu agama penting bagi orang-orang Amerika,” ungkap John L. Esposito. Betapa tidak. Islam telah menjadi agama yang berkembang pesat di negeri Paman Sam itu. Jumlah pemeluk Islam di negeri itu telah mencapai jutaan jiwa. Tak ada angka yang pasti tentang jumlah umat Islam di Amerika Serikat (AS). Ensiklopedi Oxford memperkirakan jumlah Muslim sekitar tiga sampai empat juta. Sedangkan, Encyclopedia Britannica pada 2004 memperkirakan jumlah pemeluk Islam di AS mencapai 4,7 juta jiwa. US News & World Report pada 2008 menyebut populasi umat Islam sebanyak 5 juta jiwa. Namun, organisasi Islam terkemuka di Negara itu CAIR, menyatakan pada 2010 umat Islam telah mencapai 7 juta jiwa. (Heri Ruslan, 2021)

Menurut sumber yang lain Kaum muslim di Amerika Serikat terdiri dari para imigran yang dari keturunan Afrika (Afro-Amerika), penduduk Eropa yang masuk Islam, dan para pendatang sementara (mahasiswa, diplomat dan lainnya). Komposisi asal-usul mereka adalah: Afrika (42%); Asia Selatan (India, Pakistan, Bangladesh (24,4%); Turki (2,4%); Asia Tenggara (2%); Kulit Putih Amerika (1,6 %); dan lain-lain (6,4%) termasuk sekitar 5.000 muslim keturunan Spanyol (Hispanik). Sebagian besar mereka, sekitar 70%, tinggal di sepuluh Negara bagian: California, New York, Illinois, New Jersey, Indiana, Michigan, Virginia, Texas, Ohio, dan Maryland.

Menurut Lembaga Survey Pew pada tahun 2007, dua pertiga Muslim di AS adalah keturunan asing. Di antara mereka telah bermigrasi ke AS sejak tahun 1990. Sedangkan sepertiga dari Muslim AS adalah penduduk asli yang beralih ke Islam, dan keturunan Afro Amerika. Pada tahun 2005, menurut New York Times, lebih banyak lagi orang dari negara-negara Muslim yang menjadi penduduk AS hampir 96.000 setiap tahun dibanding dua dekade sebelumnya. Sedangkan menurut *Council on American Islamic Relations* (CAIR), jemaah masjid Sunni yang diperuntukkan bagi umum di AS berasal dari latar belakang bangsa yang berbeda: Asia Selatan (33%), Afro Amerika (30%), Arab (25%), Eropa (2,1%), Amerika kulit putih (1,6%), Asia Tenggara (1,3%), Karibia (1,2%), Turki Amerika (1,1%), Iran Amerika (0,7%), dan Hispanik/Latin (0,6%).

Pada tahun 2011, Pew Institute menetapkan jumlah muslim AS sekitar 2,75 juta. Populasi Muslim AS beragam dan sebagian besar terdiri dari imigran. Lebih dari 63% dari Muslim Amerika berusia 18 tahun atau lebih tua, lahir di luar negeri; dengan 25% dari Muslim imigran mulai datang dari tahun 2000. (Jenny Berglund, 2015: 43-47) Umat Islam terkonsentrasi di berbagai kota besar, seperti New York City, Chicago, Los Angeles, dan Houston. Muslim Amerika telah turut berperan dalam membangun negeri adidaya itu. Mereka berperan penting di berbagai bidang kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan alaupun angka-angka yang disebutkan menunjukkan laju perkembangan muslim di Amerika Serikat, namun angka yang tepat mengenai jumlah muslim di negara ini cenderung kurang dapat dipercaya karena para imigran dan mereka yang melakukan konversi kadang tidak harus mengumumkan identitas mereka atau mendaftar. Karenanya sulit untuk memastikan jumlahnya. Umat Islam yang berada di Amerika Serikat, dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu: *Pertama*, penduduk asli (indigenous) yang lahir dan dibesarkan di AS. Biasanya, kaum indigenous ini seringkali berkonotasi penduduk asli AS (bukan dalam arti orang Indian), yaitu orang AS yang bernenek moyang Eropa-Amerika atau Kaukasia: orang-orang bule (paleface) yang berpindah agama atau memeluk Islam. Akan tetapi, orang-orang Afro-Amerika pun sering juga dikategorikan sebagai indigenous. *Kedua*, orang-orang Muslim imigran yang berasal dari sekitar enam puluh negara yang telah membentuk lebih dari seratus sub-kelompok. Dan *Ketiga*, orang-

orang yang menetap sementara di AS, baik sebagai diplomat, mahasiswa, pengusaha, atau yang mempunyai urusan-urusan lainnya yang biasa disebut sojourners.

Muslim di Amerika Serikat mengalami dinamika yang signifikan dari mulai awal masuk sampai sekarang. Di Amerika Serikat setidaknya terdapat tiga kelompok penganut Islam, yaitu Muslim keturunan Afrika, Muslim kulit putih (warga Amerika asli) dan kaum imigran dari berbagai bangsa.

### **Komunitas muslim imigran**

Di akhir abad ke-19 terjadi kedatangan besar pertama para pemuda Muslim, yang pada umumnya tidak memiliki keahlian, yang sebagian besar dari Timur Tengah. Sebagian melarikan diri dari keharusan masuk wajib militer di Turki yang mereka pandang tidak berkaitan dengan identitas nasional mereka. Sebagian lainnya melihat orang-orang Kristiani senegara mereka kembali dari Amerika Serikat dengan membawa kekayaan berlimpah dan meskipun mereka sebenarnya enggang pergi ke mana, karena mereka harus hidup di antara orang non-Muslim, mereka tergoda untuk mencari keuntungan. Perang Dunia I mengakibatkan kehancuran luar biasa bagi Libanon, sehingga banyak orang terpaksa keluar dari negara tersebut. Mereka umumnya lajang, atau setidaknya bepergian tanpa istri-istri mereka, dan beranggapan bahwa mereka akan tinggal di Amerika untuk sementara waktu saja, dengan harapan mereka dapat memperoleh uang yang cukup untuk pulang dan membangun rumah tangga dan keluarga di tanah air. Namun mimpi mereka sulit karena pekerjaan tak mudah didapat di Amerika, mereka sering kali tak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang lowong, karena kemampuan berbahasa Inggris yang kurang atau latar belakang pendidikan yang tak mencukupi. Banyak yang terpaksa melakukan pekerjaan kasar seperti buruh migran, usaha kecil-kecilan, atau pertambangan. Salah satu pekerjaan yang lazim dilakukan yakni berjualan keliling. Para imigran Muslim lainnya bekerja sebagai buruh berupah rendah yang bekerja secara berkelompok. Semua kesulitan diperparah dengan kenyataan bahwa orang-orang Amerika pada masa itu tidak menyukai orang asing.

Kelompok-kelompok imigran muslim awal ini berusaha mempertahankan sebuah masyarakat penganut Islam dalam lingkungan yang asing tanpa ada dukungan kelembagaan. Pendidikan agama yang tersedia untuk anak cucu mereka sedikit. Mereka ingat bahwa di tanah air mereka, anak-anak tumbuh dengan suasana Islam di sekitar mereka. Amerika memberikan lingkungan yang sangat berbeda. Syukur bila dapat melaksanakan ibadah rutin, bahkan untuk mempertahankan kesadaran beragama pun amat sulit. Oleh karena itu keluarga-keluarga perintis tersebut harus berjuang keras mempertahankan agama dan identitas mereka dalam sebuah masyarakat yang dibangun di atas punggung para imigran dan ironisnya, tidak pernah menghargai perbedaan budaya yang dibawa para imigran tersebut.

Para pemuda, yang ingin segera menikah, mengalami kesulitan besar untuk mendapatkan gadis-gadis Muslim di negeri ini untuk diperistri. Sebagian pulang sebentar ke tanah air mereka untuk mengambil isteri; sebagian lainnya meminta kerabat mereka mengatur perjodohan dengan gadis-gadis dari negeri asal mereka. Sebagian lainnya menikah dengan perempuan beragama lain dari orang-orang Arab yang beragama Kristiani.

Seiring dengan waktu berjalan, para imigran yang mencari pekerjaan lebih permanen, justru banyak yang berhasil mendirikan usaha kecil mereka sendiri. Banyak yang memanfaatkan masakan dan minuman tradisional mereka sebagai sumber penghasilan dengan membuka tempat minum kopi, rumah makan, toko roti dan kue. Semula mereka mendirikan usaha untuk rekan senegara, sehingga sesama Muslim minimal mereka dapat menikmati makanan asli mereka sendiri dalam lingkungan budaya yang sering kali asing bagi cita rasa dan tradisinya. Lama kelamaan orang Amerika lain mulai menghargai masakan para imigran.

Pada lima puluh tahun pertama abad ke-20 banyak keluarga Muslim perlahan-lahan terbawa menjauh dari agama mereka, terutama orang-orang mudanya, yang berusaha menyembunyikan atau menghapuskan hal-hal yang membedakan mereka dari rekan-rekan orang Amerika. Mereka yang berkulit lebih gelap dari warna kulit putih, terutama di bagian Selatan, diperlukan sebagai orang kulit

berwarna oleh penduduk setempat dan tidak diperbolehkan masuk ke fasilitas-fasilitas umum bertuliskan *White only* yang hanya digunakan oleh orang kulit putih. Muncul anggapan bahwa orang-orang Muslim Arab adalah orang-orang bermata hitam besar, berhidung besar, berkumis tebal, dan berpakaian aneh. Mempertahankan penggunaan bahasa Arab menjadi sangat sulit, karena anak-anak muda menolak menggunakan bahasa yang terdengar aneh di telinga teman-teman mereka. Penolakan untuk belajar bahasa ibu sangat menyedihkan keluarga mereka, karena bahasa Arab tak hanya bahasa budaya, melainkan juga bahasa ibadah. Keluarga Muslim semakin banyak yang bernama Amerika untuk anak-anaknya atau memperbolehkan pemakaian nama julukan. Muhammad menjadi Mike, Yaqub menjadi Jack, Nasreen menjadi Nancy. Identitas Arab, dan hingga derajat tertentu, Muslim menjadi barang kuno dan bukan lagi hal masa kini dan masa depan seiring dengan perjuangan generasi baru orang-orang muda untuk menjadi bagian kebudayaan negara tanah air mereka kini, karena bukan negara kebudayaan leluhur mereka. Sewaktu anak-anak muda ini dewasa dan mulai memikirkan pernikahan, semakin banyak yang menikah dengan non-Muslim. Pernikahan dengan orang beragama lain semakin bertambah jumlahnya pada setiap generasi baru.

Namun pada saat yang bersamaan dan sampai tahap tertentu sebagai jawaban keprihatinan atas akulturasi dan sekularisasi, di sebagian wilayah di Amerika Serikat orang-orang Muslim mulai mengorganisasikan diri menjadi kelompok-kelompok masyarakat untuk menegaskan identitas mereka.

Komunitas Muslim pertama berada di Midwest di Dakota Utara. Mereka membangun komunitas religius di tengah-tengah orang-orang Amerika yang menaruh curiga dan kadang menimbulkan permusuhan akibat ketidakakraban dengan agama mereka. Komunitas muslim berusaha menyesuaikan diri sehingga berhasil mendirikan masjid pada tahun 1929 sebagai pusat kegiatan mereka. Di Michigan City, Indiana, semacam pusat Islam didirikan pada tahun 1914, anggotanya kebanyakan orang Siria dan Libanon yang bekerja di bidang perdagangan. Pada tahun 1924 mereka mengajak orang Arab dari bangsa lain untuk mendirikan organisasi dengan nama *The Modern Age Arabian Islamic Society*. Cedar Rapids di Iowa memiliki sejarah panjang sebagai tempat tinggal masyarakat Muslim. Masjid pertama di Amerika yang terus berfungsi hingga kini dijumpai di Iowa. Pada tahun 1920, komunitas Muslim menyewah sebuah gedung sebagai tempat peribadatan, kemudian pada tahun 1934 gedung itu diroboh menjadi masjid. Masjid tersebut secara berkala direnovasi dan diperluas, dan sebuah menara ditambahkan pada tahun 1980.

Islam telah hadir di wilayah New York City sejak akhir abad ke-19 dengan sejarah yang penuh liku-liku. Kota yang selalu menjadi pusat kegiatan imigran ini merupakan tempat tinggal bagi bermacam-macam kelompok suku bangsa dan ras. Banyak organisasi Islam di kota tersebut bercirikan identitas suku bangsa tertentu. *American Mohammedan Society* dibentuk di Brooklyn pada tahun 1907 oleh para imigran dari Polandia, Rusia dan Lithuania. Dan *Islamic Mission of Amerika for the Propagation of Islam and the Defense of the Faith and the Faithful* pada tahun 1930-an. Organisasi ini didirikan dekat pemukiman kaum muslimin asal Timur Tengah.

Meskipun demikian sebagian lainnya dengan sadar berusaha memanfaatkan keberagaman tersebut untuk menekankan potensi persatuan Muslim dan melakukan berbagai upaya untuk menyatukan para Muslim bangsa Amerika asli; dan mempersatukan Muslim Sunni dan Muslim Syiah. Salah satu kelompok seperti ini adalah *Islamic Cultural Centre of New York*.

Salah satu kota besar yang menjadi rumah bagi para imigran adalah Chicago. Orang-orang Muslim pertama datang sebelum pergantian abad ke-20. Seperti kota-kota besar lainnya, penduduk Muslim Chicago terdiri atas orang-orang yang bermacam-macam latar belakang budaya. Umat Islam di kota ini aktif dalam memperkenalkan agama mereka. Banyak pusat kegiatan Islam di sana. Di antaranya, yang tertua dan terbesar adalah *Center of Muslim Society* didirikan pada tahun 1969. Muslim California pada awalnya datang dari India. Sejumlah besar imigran dari India datang pada

tahun 1947. California segera menjadi tempat tujuan kaum Muslimin dari berbagai penjuru dunia, terutama dari Timur Tengah. Los Angeles dan San Fransisco merupakan pusat-pusat aktif kehidupan Muslim dan melahirkan banyak pemimpin bagi organisasi Muslim. *Islamic Center of SouhemCalifornia* merupakan salah organisasi terbesar di wilayah ini. Semula Dearborn, Michigan merupakan rumah bagi segelintir Muslim Turki pada awal abad ke-20, namun hingga kini terus menjadi sasaran imigran Arab. Kini Dearborn merupakan salah satu kumpulan terbesar masyarakat Islam di negara ini, dengan kelompok besar terdiri atas Muslim keturunan Libanon, yaman dan Palestina.

Masyarakat Islam di Quincy, Massachusetts menjadi salah satu pemandangan menarik mengenai pembentukan dan pengembangan Islam. Kelompok pertama terbentuk tidak lama setelah tahun 1875 dengan keberadaan generasi yang menetap pertama Muslim yang kebanyakan berasal dari Libanon. Pada tahun 1934 kelompok-kelompok Muslim dari wilayah Boston dan sekitarnya bersatu dengan orang-orang Muslim di Quincy dan membentuk *Arab American Banner Society*.

### **Komunitas Muslim keturunan Afro-Amerika**

Berbeda dengan komunitas imigran dari bangsa lain, komunitas keturunan Afrika, mereka masuk ke Amerika Serikat bukan atas kehendak sendiri, tetapi merupakan kehendak kolonialis.

Mereka diperlakukan sebagai budak, sehingga segala aktifitas mereka sangat ditentukan majikan. Bahkan, di antara mereka yang beragama Islam merasa sangat tertekan akibat perlakuan majikan. Tidak sedikit di antara mereka keluar dari agama Islam.

Islam Afro-Amerika muncul pada awal abad ke-20 ketika sejumlah orang hitam Amerika memeluk Islam, sebagai suatu proses kembali kepada akar-akar spiritual dan kultur yang lebih asli, dan membentuk gerakan-gerakan dan komunitas-komunitas. Islam dipandang sebagai bagian dari identitas asli (Afrika), sementara banyak pemeluk Islam baru memandang agama Kristen sebagai agama keunggulan dan penindasan dari kaum kulit putih, memperbudak kaum kulit hitam Amerika sejak zaman perbudakan sebagai warga negara kelas dua yang tidak diberikan hak kewarganegaraan penuh. Sebaliknya, kesetaraan Islam di mana seluruh umat Islam adalah anggota persaudaran kaum beriman, melampaui batas-batas ras dan etnis. Dari sinilah mulai kelompok-kelompok semi Islam yang memadukan penggunaan secara selektif simbol-simbol Islam dengan nasionalisme hitam muncul. (John L. Esposito, 2004: 258) Organisasi paling awal yang berusaha secara langsung untuk mengajak orang-orang Amerika memeluk Islam adalah *American Islamic Propagation Movement*. Organisasi ini didirikan pada tahun 1893 oleh seorang Muslim terpelajar, Muhammad Webb. Sewaktu berada di Filipina sebagai Konsul Jenderal Amerika, ia berkorespondensi dengan Badrudin Abdullah Kurr, seorang pegawai terkemuka India pada dewan kota Bombay. Perkenalannya ini menyebabkan kunjungan dua orang tokoh Muslim India ke Filipina, dan akhirnya Webb masuk Islam. Webb kemudian menjadi kritisi yang penuh semangat terhadap gereja Kristen dan aktivitas-aktivitas misionaris Kristen dalam dunia Islam serta menjadi pembela Islam yang sangat terkemuka pada masanya. Meskipun organisasi yang didirikan Webb ini harus bubar dalam usia muda, tidak diragukan lagi bahwa ia dan anggota-anggota organisasinya telah mempengaruhi upaya-upaya selanjutnya untuk membina Islam di Amerika Serikat. Sebelum ia wafat, Islam mulai bangkit sebagai agama yang membudaya di kalangan orang-orang Afro-Amerika.

Organisasi yang paling menonjol adalah *Nation of Islam* (juga dikenal sebagai Black Moslem) yang didirikan oleh seorang imigran kulit hitam bernama Wallace D. Fard Muhammad. Ia terkenal lancar berbicara dalam beberapa bahasa Eropa dan bahasa-bahasa Timur Tengah. Pada tahun 1934 ia lenyap secara misterius. Elijah Muhammad mengambil alih kepemimpinan *Nation of Islam* setelah Fard dinyatakan hilang. Ia memindahkan pusat kegiatannya dari Detroit ke Chicago. Di bawah kepemimpinannya, organisasi tersebut maju dan tertib, memiliki masjid dan sekolah yang jumlahnya ratusan, tersebar di seluruh Amerika. Ia mewariskan 80.000.000 saham yang ditanam dalam berbagai perusahaan dan yang lebih penting lagi, ia berhasil meningkatkan harga diri orang-orang Negro setaraf dengan orang-orang kulit putih serta memajukan pendidikannya.

Elijah Muhammad yang memperjelas ajaran-ajaran Fard yang dikaitkan dengan agama Islam melalui ceramah dan buku-buku yang dikarangnya sendiri. Buku yang memuat ajarannya tersebut antara lain: *Message to the Blackman in Amerikadan How to Eat to Live*. Pada tahun 1960 diterbitkan pula majalah *Muhammad Speaks*. Dari sumber-sumber tersebut diketahui pandangan Elijah Muhammad, bahwa orang-orang Negro Amerika itu bisa mendapatkan kemerdekaan, keadilan, persamaan, kebahagiaan, ketenangan jiwa, kepuasan, uang, rumah yang pantas, jika mereka menerima Allah sebagai Tuhan dan kembali kepada agama yang asli, yaitu agama Islam.

Sasaran dakwah Elijah Muhammad ditujukan kepada masyarakat Negro Amerika yang pemabuk, pemadat narkoba, penjahat dan berbagai tindakan kriminal lainnya. Ia dipenjara pada tahun 1942 sampai tahun 1946. Di dalam penjara ia tetap berdakwah. Usahnya itu tidak hanya mempengaruhi kelas bawah dari orang-orang Negro tetapi menarik perhatian pemimpin Negro dan orang-orang terkenal lainnya, seperti Malcolm X dan Cassius Clay. Oleh karena Islamnya kedua tokoh Negro Amerika itu, pengaruh organisasi tersebut semakin bertambah luas, sekaligus sebagai simbol kebanggaan Muslim. Dari sinilah berawal kelahiran suatu semangat aktualisasi diri, identitas, dan penonjolan diri di kalangan komunitas Muslim Afro-Amerika. (Akbar S. Ahmed, 1997: 249) Elijah wafat 26 Februari 1976, ia digantikan oleh Warith deen Muhammad (Wallace Muhammad). Banyak perubahan yang dilakukan tokoh ini. Akidah yang diwarisi dari pendahulunya disesuaikan dengan kemurnian ajaran Islam. Pengelolaan organisasi diserasikan dengan perkembangan dan hasil usaha yang telah dicapai. *Nation of Islam* diganti menjadi *World Community of al-Islam in the West*. Ini berarti perubahan orientasi dari ide untuk mendapatkan sebidang tanah bagi orang Negro Amerika ke ide untuk membentuk masyarakat Islam di Barat (Amerika). Tetapi pada tahun 1980 nama itu diganti lagi dengan *American Muslim Mission*. Nama ini lebih mempertegas misi dakwah yang ditujunya. Orang-orang Negro Amerika adalah warga negara Amerika Serikat yang Muslim. Perbaikan di bidang organisasi dilakukan pula, antara lain dengan membentuk *Council of Imam* yaitu satu Majelis Imam yang beranggotakan enam orang, masing-masing mengkoordinir kegiatan masyarakat Islam di wilayahnya, termasuk masalah zakat, pendidikan, hubungan dengan organisasi agama lainnya, dakwah dipenjara, hubungan dengan organisasi politik, dan masalah bisnis. Imam Warith Deen Muhammad adalah seorang intelektual, menguasai banyak persoalan tentang masalah-masalah sosial politik, dan mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap Islam. Ia tampil sebagai tokoh nasional melalui *American Muslim Mission* dan masyarakat Negro sendiri. Ia dihormati oleh berbagai kalangan karena hubngannya yang baik dengan pemerintah Amerika Serikat, dan juga karena berbagai buah pikirannya mengenai pertemuan antara ras, kulturasi, dan agama. Ia aktif dalam *World Conference on Religion and Peace*. Begitu pula mempunyai hubungan baik dengan dunia Islam di luar Amerika.

*American Muslim Mission* menguasai ratusan Masjid dan Mushalla, memiliki pemancar radio yang dapat menjangkau seluruh kota-kota Amerika, mempunyai kader yang dapat dipercaya dari *The Fruit of Islam* sebanyak 80.000 pemuda. Mulai tahun 1981 organisasi tersebut merencanakan untuk mendirikan *American Muslim Teacher Collage*, serta kegiatannya sudah menjangkau Canada dan Amerika Latin.

### **Komunitas Muslim orang Amerika kulit putih**

Meskipun mayoritas umat Islam di Amerika adalah orang Amerika keturunan Afrika atau bagian dari penduduk imigran, ada banyak orang Amerika lainnya yang memilih memeluk Islam sebagai agama dan cara hidup mereka dan jumlah ini terus bertambah. Diperkirakan jumlah Muslim bangsa Amerika kulit putih di Amerika Serikat berkisar antara 20.000 hingga 50.000 orang. Sebagian di antara mereka adalah perempuan bangsa Amerika kulit putih yang menikah dengan laki-laki Muslim. Perindahan agama mereka dimungkinkan terjadi karena sang suami menghendaki isterinya

menerima Islam, atau sang isteri meyakini bahwa Islam adalah agama yang benar baginya, atau ia menginginkan anak-anaknya dibesarkan dalam keluarga dengan satu keimanan. Namun patut dicatat bahwa survei atas kaum perempuan yang berpindah ke Islam menunjukkan bahwa dalam banyak kasus masuknya mereka ke dalam Islam terjadi sebelum mereka menikah dengan laki-laki Muslim.

Ketertarikan orang-orang berkulit putih masuk Islam berawal dari pergaulan dengan orang-orang Islam, kemudian ada upaya untuk belajar Islam. Mereka ini pada umumnya dari kalangan Hispanik, tidak jarang di antara mereka menghubungkan keberadaan mereka di Amerika dengan asal-muasal nenek moyang mereka dari tanah Spanyol. Di antara mereka ada yang membayangkan bahwa nenek moyang mereka dulu adalah Muslim. Islam pertama muncul di wilayah pemukiman warga keturunan Amerika Latin di Timur Laut Amerika pada awal tahun 1970-an. Orang-orang yang beralih ke Islam ini sebagian besar merupakan orang-orang Puerto Rico. Mereka banyak masuk Islam karena bergaul dengan orang-orang Islam warga Amerika keturunan Afrika. Sejak saat itu para Muslim imigran berupaya mengorganisir gerakan penyebaran Islam di antara penduduk keturunan latin dengan tujuan menyatukan mereka ke dalam masyarakat masjid Sunni yang mapan. Warga Amerika keturunan Amerika Latin mendapati banyak budaya Islam yang serupa dengan warisan budaya mereka, terutama mengenai kepentingan struktur keluarga dan peran laki-laki dan perempuan dirumuskan secara khusus. Perceraian, yang semakin meningkat jumlahnya dalam masyarakat Amerika keturunan Amerika latin, terlihat jelas jauh lebih rendah angkanya di antara pasangan Muslim keturunan Latin.

Sebuah ilustrasi mengenai pertumbuhan Islam Latin adalah sebuah upaya penyebaran di New York City yang disebut PIEDAD (*Propagacion Islamica para la Educacion y Depocion de Alael Divino*) yang dimulai pada tahun 1987 oleh seorang keturunan Puerto Rico yang beralih ke Islam. PIEDAD berfokus pada kaum perempuan Hispanik yang menikah dengan muslim dan juga orang-orang Hispanik yang tengah menjalani hukuman di penjara. Sebuah organisasi orang-orang Hispanik Islam lainnya di wilayah El Barrio di New York City adalah *Alianza Islamica* yang didirikan sekitar 15 tahun yang lalu sebagai hasil gerakan Darul Islam. Hal ini menggambarkan hubungan yang erat antara orang-orang Hispanik yang berpindah agama ke Islam dengan Islam yang dianut warga Amerika keturunan Afrika. Di California *Asociacion Latina de Musulmanes en las Americas* (ALMA) atau Ikatan Perempuan Latin Muslim Amerika yang baru-baru ini terbentuk berusaha menyebarkan Islam di antara orang-orang yang berbahasa Spanyol dan mendidik mereka mengenai sumbangsih Islam bagi masyarakat dan budaya mereka, dengan harapan dapat membawa mereka kembali ke jalan hidup para leluhur mereka.

Berdasarkan gambaran ketiga komunitas Muslim tersebut, maka dapat dikatakan selain faktor imigrasi, faktor pindah agama merupakan faktor penyebab pertambahan penduduk Muslim di Amerika Serikat. Sekalipun pindah agama orang yang berasal dari Afrika, yang dalam banyak kasus, sebenarnya kembali kepada agama asli mereka, tetapi lebih dari itu, ada juga yang pindah agama itu berasal dari berbagai negara. ada beberapa faktor lain yang menjadi peluang perkembangan Islam. *Pertama*, masyarakat Amerika adalah masyarakat agamais. *Kedua*, kegagalan doktrin Kristen membendung laju dekadensi moral dan depresi di kalangan warga Amerika Serikat. *Ketiga*, animo bangsa Amerika mempelajari ajaran Islam sangat tinggi. Mereka mempelajari Islam tidak hanya untuk memperoleh ijazah, tetapi atas kesadaran dari rasa penasaran mereka sendiri untuk mengetahui Islam lebih dalam, karena tetangga dan orang terdekat mereka beragama Islam. Mereka tidak hanya mempelajari konsep-konsep ajaran Islam tetapi juga mempelajari sejarah Islam. *Kempat*, di Amerika Serikat terdapat intelektual Muslim yang terkemuka. Saat ini bukan hanya teknologi Amerika yang diperhitungkan dunia, tetapi pemikir Muslim, seperti Fazlur Rahman, Ismail al-Faruqi, Sayyed Hossein Nasr dan masih banyak tokoh lain yang gigih berdakwah.

### Sistem Pendidikan Islam di Amerika Serikat

Karakteristik utama sistem pendidikan amerika serikat adalah sangat menonjolnya desentralisasi. Pemerintah feodal, negara bagian, dan pemerintah daerah memiliki aturan dan tanggung jawab administratif masing-masing yang sangat jelas. Pemerintah federal Amerika Serikat tidak mempunyai mandat untuk mengontrol atau mengadakan pendidikan untuk masyarakat. Hal ini disebabkan soal pendidikan tidak disebutkan dalam konstitusi Amerika Serikat, dan para penyusun Konstitusi menyebutkan bahwa semua kekuasaan yang tidak tersebut diberikan kepada pemerintah federal menjadi tanggung jawab pemerintah negara bagian. (Agustiar, 2002: 14)

Kebijakan utama mengenai pendidikan berada pada pemerintah negara bagian dan daerah. Terdapat 50 negara bagian dan 15,358 distrik dan sebanyak itu *local school boards*, yang masing-masing punya aturan dan sistem pendidikan. Tujuan sistem pendidikan Amerika Serikat secara umum dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kesatuan dalam keragaman atau kebinnekaan;
2. Untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi;
3. Untuk membantu pengembangan individu;
4. Memperbaiki kondisi sosial masyarakat;
5. Mempercepat kemajuan nasional.

Amerika Serikat memiliki sistem pendidikan yang terdesentralisasi berdasarkan Konstitusi Federal, dimana Negara memiliki kekuasaan atas pendidikan di negara-negara bagian dan pemerintah daerah, serta masing-masing sekolah dan lembaga pendidikan tinggi. Otoritas atau kekuasaan dan yurisdiksi terbagi antara Negara, negara bagian dan pemerintah local. Departemen Pendidikan Amerika Serikat adalah Agen Federal Utama dan tugas yang dilakukan Federal berdasarkan otoritasnya adalah (1) Memberikan dana untuk pendidikan publik di semua tingkatan, (2) Memberikan perizinan pada sekolah swasta dan lembaga publik dan pendidikan tinggi swasta, (3) Mengadakan pengawasan dan bimbingan kepada dewan sekolah lokal, (4) Menetapkan kebijakan ntuk kurikulum tingkat sekolah, buku teks, standar, dan penilaian (tapi tidak pada pendidikan tinggi), (5) Perizinan terhadap guru-guru di sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, (6) Mengawasi penyediaan layanan pendidikan bagi orang yang hidup dengan keadaan cacat, layanan pendidikan dasar bagi orang dewasa yang membutuhkan, dan kebutuhan khusus lainnya, (7) Menetapkan standar test dan perizinan (*licensing*) kepada setiap orang yang mencari pekerjaan atau yang ingin bekerja di setiap pekerjaan profesional, (8) Memilih atau menunjuk dewan yang mengatur lembaga pendidikan tinggi negeri dan dewan pendidikan di negara-negara bagian.

Manajemen pendidikan di Amerika Serikat dikembangkan berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat Negara Bagian dan Pemerintah Daerah setempat. Hal ini dilakukan mengingat Amerika Serikat adalah Negara dengan sistem desentralisasi. Di tingkat Nasional (federal atau pusat) dibentuk satu departemen, yaitu Departemen Pendidikan Federal. Jadi meski dalam sistem pendidikan di Amerika, sekolah adalah tanggung jawab pemerintah lokal, Departemen Pendidikan menyediakan kepemimpinan Nasional untuk menjawab isu-isu penting dalam pendidikan di Amerika. Departemen ini dipimpin oleh seorang setaraf Sekretaris Kabinet. Tugas departemen ini adalah melaksanakan semua kebijakan pemerintah federal dalam sektor pendidikan di semua tingkatan pemerintahan dan untuk semua jenjang pendidikan. Tetapi, karena sebagian besar kewenangan dan tanggung jawab pendidikan sudah diserahkan kepada Negara Bagian dan Pemerintah Daerah, maka Departemen Pendidikan Federal hanya menjalankan monitoring dan pengawasan saja.

Selanjutnya, sistem desentralisasi memberikan kekuasaan dan wewenang kepada pemerintah di negara-negara bagian untuk mengatur sekolah publik dari pendidikan tingkat TK, pendidikan dasar dan pendidikan menengah; perizinan atau lisensi pada sekolah swasta dari pendidikan tingkat TK, pendidikan dasar dan pendidikan menengah; dan lisensi atau mengatur dalam menyediakan home schooling bagi orang tua yang membutuhkan. Selain itu, pemerintah negara bagian memiliki wewenang dalam membuat dan mengawasi kurikulum, membuat standar, dan prosedur.

Di tingkat Negara Bagian dibentuk sebuah badan yang diberi nama *Board of Education*. Badan ini bertugas dan berfungsi membuat kebijakan-kebijakan serta menentukan anggaran pendidikan untuk masing-masing wilayahnya, khususnya berkenaan dengan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Selanjutnya, untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal yang lebih teknis (yaitu; tentang kurikulum sekolah, penentuan persyaratan sertifikasi, guru-guru, dan pembiayaan sekolah) dibentuk sebuah bagian pendidikan yang disebut sebagai *Comissioner*, sering juga disebut sebagai *Superintendent*. Bagian ini dipimpin oleh seorang yang ditunjuk oleh *Board of Education* atau oleh Gubernur. Untuk beberapa Negara Bagian, pimpinan Bagian Pendidikan ini dipilih oleh masyarakat yang ada.

Pendidikan publik yang ada di tingkat lokal diselenggarakan oleh masing-masing sekolah lokal, yang berjumlah lebih dari 14.000 sekolah. Distrik-distrik ini diatur oleh dewan sekolah yang terdiri dari warga negara yang terpilih, dan bertugas dalam mengawasi kebijakan dewan, baik dalam hal operasional, anggaran, dan staf, dan dapat juga mengawasi kurikulum sekolah setempat tetapi masih dalam koridor pedoman negara. Lembaga pendidikan lokal melakukan pengawasan operasional dan bantuan administratif pada jenjangpra-sekola, sekolah dasar, dan sekolah menengah serta pendidikan khusus, pembelajaran orang dewasa, dan pusat-pusat pelatihan kejuruan. Dewan sekolah umumnya mengawasi operasional distrik melalui pengawas distrik yang profesional dan staf administrasi.

Pendidikan di Amerika Serikat mengikuti pola yang sama dengan sistem pendidikan pada di negara-negara lain yang meliputi Pendidikan anak usia dini (atau pra-TK) pendidikan, Primary Shcool (SD), Middle school (SMP) , High School (SMA), dan Postsecondary (kuliah, karir, atau sekolah teknik). Kebijakan pendidikan yang paling utama diputuskan di tingkat negara bagian dan lokal. Peran pemerintah federal dalam pendidikan terbatas, tetapi Departemen Pendidikan bertugas dalam memberikan bantuan keuangan federal untuk pendidikan dan memonitor dana tersebut, mengumpulkan data sekolah dan laporan pertanggungjawaban dana, memfokuskan perhatian pada undang-undang mengenai pendidikan dan isu-isu pendidikan nasional, melarang diskriminasi, menjamin bahwa tiap anak mendapatkan akses yang sama dalam pendidikan, menjaminkenerja mengajar guru.

Pendidikan di Amerika Serikat terbagi ke dalam tiga jenis pendidikan yaitu; (1) State Role I terdiri dari *primary and secondary school*, (2) State Role II terdiri dari Post Secondary atau *Tertiary Education*, (3) State Role III yang terdiri dari *Other Educational Services*. Pendidikan dimulaipada anak usia dini yang kemudian dilanjutkan dengan pendidikan sekolah dasar (yang disebut *primary school* di Amerika Serikat), lalu sekolah menengah pertama (*middle school*),sekolah menengah atas (*high school*), dan kemudian postsecondary (*tertiary*) pendidikan. Pendidikan postsecondary terdiri dari program non-gelar yang mengarah ke sertifikat dan diploma. Setelah itu terdapat lagi enam jenjang / tingkat pendidikan: Asosiasi, Sarjana, Professional awal, Magister, *Advance Intermediate*, dan Penelitian Doktor. Sistem pendidikan di Amerika Serikat tidak menawarkan gelar *second* atau *higher docotorate* tetapi menyediakan program penelitian *postdoctorate*. Selanjutnya ada pendidikan untuk orang dewasa dewasa dan pendidikan berkelanjutan, serta pendidikan khusus di semua tingkat pendidikan. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tiap jenis pendidikan di Amerika Serikat.

#### 1. *Early Childhood Education* (Pendidikan Anak Usia Dini)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan prasekolah yang terdiri dari *nurseryschool* (taman bermain anak) dan *kindergarten* (taman kanak-kanak). Pendidikan anak usia dini di Amerika Serikat juga dikenal dengan sebutan "*early learning*", yang adalah

sebutan dari asosiasi bidang penelitian. Pendidikan anak usia dini juga mencakup pendidikan dasar pada tahun pertama atau tahun ke dua. Pendidikan ini juga melibatkan persoalan mengenai keibuan, kesehatan, penitipan anak dan pembangunan manusia sama seperti pada pendidikan formal, dan pendidikan ini secara luas diakui dan berlisensi sebagai karir khusus dalam bidang pendidikan.

2. *Primary and Secondary Schools* (Sekolah Dasar dan Menengah)

*Primary school* yang disebut juga *elementary school* (sekolah dasar), *intermediate (upper primary atau lower secondary)* disebut dengan *middle school* (sekolah menengah pertama), dan *secondary school* disebut dengan *high school* (sekolah menengah atas). Pendidikan dasar atau SD dimulai dari kelas 1 sampai kelas 4 atau sampai kelas 7, tergantung pada kebijakan negara bagian dan sekolah pada distrik tersebut. Sekolah menengah (*middle school*) melayani siswa dari kelas 5 sampai dengan kelas 9, tetapi sebagian besar berada pada kelas 6 sampai dengan kelas 8. Sekolah menengah pertama pada kelas atas (*upper middle school*) setingkat dengan sekolah menengah pertamaterdiri atas kelas 7 sampai dengan kelas 9. Kemudian sekolah menengah atas pada umumnya dimulai dari kelas 9 sampai dengan kelas 12.

3. *Private School* (Sekolah Swasta)

Sekolah dasar dan menengah swasta diatur oleh dewan yang dipercaya (*board of trustee*) yang ditunjuk melalui pemilihan di kalangan sendiri dan hasil pendapatan atau pendanaan berasal dari operasional mereka sendiri tanpa bantuan dari negara bagian atau pemerintah lokal. Pendanaan operasional sekolah dapat berasal dari dewan independen yang telah dibentuk atau dari berafiliasi organisasi keagamaan seperti keuskupan, perintah agama, gereja lokal, atau organisasi keagamaan nasional.

Sekolah swasta membuat kebijakan perekrutan dan penerimaan sendiri, menentukan kurikulum mereka sendiri serta kebijakan akademik lainnya. Namun Sekolah swasta memperhatikan kurikulum sekolah lokal dan negara bagian serta kebijakan kelulusan dalam rangka memfasilitasi transfer siswa dari dan ke sekolah-sekolah negeri, serta untuk memastikan bahwa siswa yang lulus dari *secondary program* telah memenuhi atau melampaui harapan daripersyaratan kelulusan yang ditetapkan oleh negara bagian sehingga nantinya memenuhi kriteria untuk masuk ke perguruan tinggi.

4. *Alternative School* (Sekolah Alternatif)

Sekolah negeri dan swasta bukan satu-satunya jenis sekolah yang diakui dalam sistem pendidikan Amerika Serikat. Selain sekolah negeri dan sekolah swasta, ada beberapa bentuk lain dari sekolah yang diakui secara hukum dan yang telah sukses berfungsi sebagai model bagi orang tua dalam mencari pengalaman pendidikan yang berbeda untuk anak-anak di usia sekolah.

## **Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Amerika Serikat Peserta Didik di Amerika Serikat Waktu belajar peserta didik**

Pada umumnya siswa mulai bersekolah pada usia di bawah enam tahun, yaitu saat wajib belajar dimulai. Wajib belajar di Amerika Serikat dimulai pada usia 5 – 18 tahun, dimana seorang siswa maksimum menempuh 13 tahun pendidikan sekolah formal di tingkat elementary dan secondary education.

Waktu belajar di sekolah dasar biasanya dimulai pada pukul 08:30-03:00 atau 03:30, dengan waktu satu jam untuk makan siang. Sedangkan pelajaran di sekolah menengah biasanya dimulai 07:30-02:00 atau 02:30, yang dibagi menjadi enam kelas pelajaran setiap harinya dan masing-masing pelajaran berdurasi satu jam atau dibagi ke dalam empat kelas pelajaran dengan durasi 90 menit untuk tiap pelajarannya. Kemudian siswa diberikan waktu istirahat selama lima menit di setiap pergantian kelas/pelajaran dan juga waktu istirahat untuk makan siang selama 30 menit. Kegiatan ekstra kurikuler dan olahraga dijadwalkan setelah jam sekolah. Pelajaran yang diadakan di sekolah publik dimulai pada hari Senin sampai Jumat dan tidak ada pelajaran pada hari Sabtu atau Minggu.

### Anggaran Pendidikan di Amerika Serikat

Pada tahun 2013, anggaran pendidikan per siswa adalah \$ 10,700 untuk SD, \$ 12,000 untuk SMA dan \$ 15,171 untuk kejuruan, meningkat 0,9 persen dari fiskal tahun 2012 (CBSNEWS, 2013). Sedangkan untuk tahun 2015, biaya pendidikan yang akan diberikan dari anggaran pendapatan negara meningkat 2%, yaitu sebesar \$69 milyar yang terbagi ke dalam 4 bagian, yaitu 38% untuk membantu biaya keperluan sekolah siswa (*student aid*), 23% untuk program lain seperti pembangunan prasekolah yang berkualitas, peningkatan mutu *college*, dll, 21% untuk *high proverty school* (title I), dan 18% untuk pendidikan khusus. Berikut gambar persentase anggaran pendidikan tahun 2015 di Amerika Serikat.

### Kulifikasi Pendidik di Amerika Serikat

Persyaratan untuk menjadi seorang guru di Amerika Serikat berbeda di tiap negara bagian, namun secara umum seseorang perlu memenuhi beberapa syarat sertifikasi dan lisensi sebelum menjadi guru, diantaranya adalah telah (1) memperoleh gelar sarjana, (2) menyelesaikan program persiapan guru, baik itu pada program sarjana, master, atau program alternatif, (3) mendapatkan sertifikat mengajar baik itu nasional ataupun sertifikat dari negara bagian, (4) memiliki pengalaman mengajar, (5) memiliki Surat Kelakuan Baik, (6) melengkapi test sertifikasi mengajar seperti *Praxis* tes, dan juga tes khusus mengenai konten dari subjek yang ingin diajarkan.

Selain itu ada juga dikenal "*National Board Certification*" yang adalah sebuah *advanced teaching credential* untuk melengkapi profesionalisme seorang guru. Seseorang dapat mendapatkan sertifikat ini dengan menyelesaikan sebuah program penilaian yang diberikan dan yang dirancang untuk mengetahui guru yang efektif dan pandai. Sertifikat ini tersedia untuk guru-guru di tingkat preschool sampai dengan kelas 12. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sertifikat ini adalah (1) telah bergelar sarjana, (2) memiliki pengalaman mengajar atau konseling selama 3 tahun, (3) memiliki lisensi mengajar/konseling nasional yang masih valid. Jika seorang guru telah mengajar di sekolah yang tidak mengharuskan memiliki lisensi mengajar, maka guru tersebut perlu melampirkan surat bukti dari sekolah tempat ia mengajar dan telah disetujui oleh negara.

### Kesejahteraan Guru dan Guru Pensiun di Amerika Serikat

Guru di Amerika Serikat memiliki gaji yang bervariasi di tiap jenjangnya. Untuk guru sekolah dasar memiliki gaji \$ 42.400 tiap tahunnya, guru SMP \$ 44.136, guru SMA \$ 46.988, Guru khusus/ABK (pra sekolah, TK dan sekolah dasar) \$44.600, guru khusus/ABK (sekolah menengah pertama) \$ 45.690, guru khusus/ABK (sekolah menengah atas) \$ 48.364, dan Guru Olahraga \$ 41.956. Selain gaji yang memadai, guru juga menerima keuntungan dalam bidang kesehatan seperti perawatan medis, gigi dan mata, akses rujukan bebas ke dokter, perawatan untuk pencegahan penyakit secara rutin, mendapatkan bantuan program kesehatan, jasa untuk keluarga berencana, vaksinasi dan asuransi jiwa (Teach for America, 2015).

Bagi guru yang telah pensiun akan mendapatkan tunjangan disesuaikan dengan perhitungan masing-masing sekolah mencakup lama bekerja, rata-rata gaji selama bekerja, usia pensiun, akumulasi hari sakit selama bekerja dan sebagainya. Selain itu guru yang telah pensiun juga mendapatkan

perlindungan keamanan sosial seperti perlindungan asuransi jiwa dan asuransi cacat (American Federation of Teachers, 2015).

lanjuti dengan berbagai kreasi kebijakan pendidikan di tingkat negara bagian dan pemerintah daerah. Gerakan reformasi pendidikan di kalangan Gubernur ini dipelopori oleh Gubernur Bill Clinton (Gubernur Arkansas) dan Lamar Alexander (Senator USA dari Tennessee) yang melakukan beberapa gebrakan diantaranya yaitu; (1) Meningkatkan persyaratan untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, (2) Melaksanakan test standar untuk mengukur keberhasilan siswa, (3) Menjalankan sistem penilaian yang ketat terhadap guru sejalan dengan pembenahan jenjang karir bagi guru-guru, (4) Memperbesar tambahan dana dari negara bagian bagi sekolah-sekolah. Tambahan dana baru ini pada umumnya dipakai untuk meningkatkan gaji guru yang kala itu masih berada pada taraf sangat rendah.

Selanjutnya untuk tahun 2015, Amerika Serikat dalam pemerintahan Presiden Obama memprioritaskan peningkatan dana pendidikan sebesar 2% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar \$69 milyar. Hal ini dilakukan karena Presiden Obama menempatkan pendidikan sebagai kunci dari investasi negara dan juga ingin menyediakan kesempatan belajar bagi semua penduduk negara Amerika.

## **A. Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Amerika Serikat**

Pendidikan Islam di Indonesia dan Amerika Serikat memiliki perbedaan signifikan karena perbedaan konteks sosial, budaya, sejarah, dan regulasi pemerintah di kedua negara. Berikut adalah beberapa perbandingan antara pendidikan Islam di kedua negara tersebut:

### **1. Konteks Sejarah dan Budaya**

#### **a. Indonesia**

Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Pendidikan Islam di Indonesia terkait erat dengan budaya dan tradisi lokal. Mayoritas penduduk Indonesia mempraktikkan Islam Sunni, namun terdapat juga berbagai aliran dan tradisi Islam yang beragam di dalamnya.

#### **b. Amerika Serikat**

Sejarah Muslim di Amerika Serikat berbeda dari Indonesia. Meskipun sebagian besar Muslim Amerika adalah imigran atau keturunan imigran, mereka berasal dari berbagai negara dengan tradisi dan interpretasi Islam yang berbeda.

### **2. Sistem Pendidikan dan Struktur Kurikulum**

#### **a. Indonesia**

Pendidikan Islam di Indonesia dapat ditemukan di berbagai tingkatan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Terdapat juga lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, yang menawarkan kurikulum yang mencakup pendidikan agama Islam

#### **b. Amerika Serikat**

Pendidikan Islam di Amerika Serikat lebih terdiversifikasi. Ada madrasah dan sekolah Islam yang menawarkan pendidikan agama Islam di samping sistem pendidikan umum. Selain itu, beberapa perguruan tinggi dan universitas juga menyediakan program-program studi Islam atau studi Middle Eastern Studies.

### **3. Peran Pemerintah**

#### **a. Indonesia**

Pemerintah Indonesia mendukung pendidikan Islam dan menyediakan kurikulum agama Islam di sekolah-sekolah umum. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, juga mendapatkan dukungan dari pemerintah.

**b. Amerika Serikat**

Prinsip pemisahan agama dan negara di Amerika Serikat membuat pendidikan agama dilakukan secara terpisah dari sistem pendidikan umum. Sebagian besar madrasah dan sekolah Islam di AS bersifat swasta, dan mereka harus mematuhi regulasi pendidikan yang berlaku.

**4. Diversity dan Pluralisme****a. Indonesia**

Keanekaragaman dan pluralisme budaya serta agama merupakan ciri khas Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia mencerminkan keragaman ini, dengan mengakomodasi berbagai tradisi dan aliran Islam.

**b. Amerika Serikat**

Amerika Serikat juga merupakan masyarakat yang sangat beragam dengan berbagai komunitas Muslim yang mewakili berbagai latar belakang etnis dan budaya. Pendidikan Islam di AS mencerminkan keragaman ini.

**5. Tantangan dan Kesempatan****a. Indonesia**

Tantangan di Indonesia mungkin termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, peningkatan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualifikasi guru.

**b. Amerika Serikat**

Tantangan di Amerika Serikat dapat melibatkan perlunya memahami dan mengatasi stereotip atau prasangka terhadap Islam. Sementara itu, kesempatan terletak pada kemampuan untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan komunitas Muslim di tengah masyarakat yang beragam.

Penting untuk dicatat bahwa konteks pendidikan Islam di setiap negara terus berubah, dan berbagai inisiatif terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia dan Amerika Serikat.

**KESIMPULAN**

Dari pemaparan makalah di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin pendidikan Islam di Amerika Serikat.

1. Bentuk Negara Amerika Serikat adalah Negara Federal atau Serikat sedangkan Indonesia adalah Negara Kesatuan. Bentuk pemerintah Negara Amerika Serikat dan Indonesia adalah Republik, dan bentuk pemerintahan kedua Negara adalah demokrasi. Sistem pemerintahan di Negara Amerika Serikat dan Indonesia adalah sistem pemerintahan Presidensial dimana kedaulatan negara dibagi ke dalam trias politica, yaitu badan eksekutif, legislatif, dan yudikatif.
2. Sistem pengelolaan Pendidikan di Amerika Serikat ada desentralisasi dimana tiap-tiap negara bagian diberikan kewenangan dalam mengurus pendidikan di wilayahnya masing-masing. Sedangkan di Indonesia juga menganut sistem desentralisasi dimana tiap-tiap pemerintah daerah di tiap provinsi diberikan kewenangan untuk mengatur daerahnya masing-masing namun sistem desentralisasi yang digunakan adalah terpusat dimana Negara tetap mengatur sistem pendidikan di Indonesia di dalam Undang-undang.
3. Kurikulum yang digunakan di Amerika Serikat pada umumnya adalah IB (International Baccalaurate) Curriculum yang terdiri dari PYP (Primary Year Program) untuk tingkat SD dan MYP (Middle Year Program) untuk tingkat SMP/A dan DYP (Diploma Program) untuk tingkat SMA umur 16-19. Wajib belajar tahun di Amerika Serikat adalah dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Menengah.

Sedangkan di Indonesia kurikulum yang digunakan saat ini ada dua macam yaitu KTSP, kurikulum 2013 dan KUMER. Sekolah yang sudah 3 semester menggunakan kurikulum 2013 dan telah siap dapat melanjutkan penggunaannya tetapi bagi sekolah yang belum siap kembali menggunakan kurikulum KTSP. Sedangkan di Indonesia, sistem evaluasi yang digunakan adalah

ulangan harian, ujian semester (UTS, UAS, UKK), dan Ujian Akhir Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN).

4. Di Amerika Serikat, siswa pada umumnya mulai bersekolah pada usia 3-5 tahun yaitu pada pendidikan pra sekolah, sedangkan wajib belajar di Amerika Serikat dimulai pada usia 6 – 18 tahun, dimana seorang siswa maksimum menempuh 13 tahun pendidikan sekolah formal di tingkat elementary dan secondary education. Sedangkan di Indonesia, umumnya siswa mulai bersekolah pada usia 3-6 tahun yaitu pada pendidikan pra sekolah dan wajib belajar pendidikan dasar adalah pada umur 7-15 tahun dimana siswa bersekolah minimal selama 12 tahun di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pada tahun 2013, anggaran pendidikan di Amerika Serikat per siswa adalah \$ 10,700 untuk SD, \$ 12,000 untuk SMA dan \$ 15,171 untuk kejuruan sedangkan untuk tahun 2015, biaya pendidikan yang akan diberikan dari anggaran pendapatan negara meningkat 2%, yaitu sebesar \$69 milyar yang terbagi ke dalam 4 bagian, yaitu 38% untuk membantu biaya keperluan sekolah siswa (student aid), 23% untuk program lain seperti pembangunan prasekolah yang berkualitas, peningkatan mutu *college*, dll, 21% untuk *high proverty school* (title I), dan 18% untuk pendidikan khusus.

Sedangkan di Indonesia Anggaran biaya pendidikan kedisnasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pada Tahun 2015 anggaran dari Kemendikbud sudah mencapai 33,92 persen yaitu sebesar Rp. 46,8 triliun. Anggaran pendidikan per siswa atau disebut Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah pada tahun 2009 sebesar Rp 397.000,00, naik menjadi Rp450.000,00 pada tahun 2012 dan direncanakan naik menjadi Rp 800.000,00 pada tahun 2015. Sedangkan untuk jenjang SMP/Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2009 sebesar Rp570.000,00, naik menjadi Rp710.000,00 dan pada tahun 2015 dan direncanakan naik menjadi Rp 1.000.000,00 pada tahun 2015. Bagi pendidikan menengah dengan satuan biaya per siswa Rp1.000.000,00 per tahun dan direncanakan naik menjadi Rp 1.200.000,00 pada tahun 2015.

5. Islam telah lebih dahulu menginjakkan kakinya daripada Columbus yang digembor-gemborkan sebagai penemu benua Amerika dan orang-orang Barat lainnya. Perkembangan muslim di Amerika Serikat cukup cepat yang mana didominasi orang-orang Afro-Amerika.

## SARAN

Penulis menyadari, bahwa jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun demi kesempurnaannya buat masa yang akan datang. Terima kasih atas segala sumbang saran dari semua pihak, sehingga jurnal ini terwujud dihadapan kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dalam *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, Pemikiran dan Peradaban Jilid 6.*,(Jakarta: PT. Ichtisar baru Van Hoeve, 2012
- Agustiar Syah, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung: Lubuk Agung, 2002
- Akbar S. Ahmed, *From Samarkand to Stonoway: Living Islam*, terj. Pangestuningsih, *Living Islam: Tamsya Budaya Menyusuri Samarkand hingga Stornoway* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997
- Deddy Mulyana, *Islam di Amerika*, (Bandung:Penerbit Pustaka
- E.Zaenal Muttaqin, Sistem Politik dan Demokrasi Amerika,dalam **Jurnal** Hukum dan Politik. Vol.10.No.2 Juli-Desember 2019

- Harun Nasution (Ed.), *Perkembangan Modern dalam Islam* (Cet. I; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Heri Ruslan, Geliat Organisasi Dan Institusi Islam di Amerika Berawal dari Munculnya Komitmen Kaum Muslim Terhadap Agamanya, *Republika*. Ahad. 2 Januari 2011.
- Jane I. Smith, *Islam in Amerika*, terj. Siti Zuraida, *Islam di Amerika* (Ed. I; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Jenny Berglund, Publicly Funded Islamic Education in Europe and The United States *The Brookings Project on U.S. Relations with the Islamic World- Analysis Paper*, No. 21, April 2015
- John L Esposito, *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, Volume IV New York Oxford University Press, 1995), h. 277-279. Juga Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Edisi II
- John L. Esposito, *Islam: The Straight Path*, terj. Arif Maftuhin, *Islam Warna Warni: Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus* (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 2004
- Juhaya S.Praja, , *Sejarah dan Perkembangan Pemikiran Modern dalam Islam*, (Tasikmalaya:Institut Agama Islam Latifah Mobarokiyah,1992
- Junaidi, Sejarah Perkembangan Pemikiran Bangsa Amerika, dalam **Jurnal Ilmu Budaya**. Vol.4, No 1 tahun 2007: 1-65
- Pada tahun 1970, J. Gordon Melton, Editor *Encyclopedia of American Religion*, menemukan sekitar 800 kelompok keagamaan, di mana sebgaiannya merupakan sempalan-sempala dari agama-agama besar. Pada tahun 1994. Ensiklopedi tersebut harus menambahkan edisi tambahan karena terdapat tambahan 200 kelompok baru yang belum terjamah dan perlu dimasukkan ke dalam *entry* baru mereka. Bahkan menurut Melton jumlah tersebut masih akan bertambah selama manusia diberi kebebasan untuk berinovasi. Alwi Shihab, *Membedah Islam di Barat* (Cet. I; Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2004
- PayScale. (2015). *Average Salary for All K-12 Teachers*. Retrieved on November 20<sup>th</sup> 2015, from [http://www.payscale.com/research/US/All\\_K-12\\_Teachers/Salary](http://www.payscale.com/research/US/All_K-12_Teachers/Salary)
- Refleksi Reformasi Pendidikan Amerika Serikat*. Retrieved on November 20<sup>th</sup> 2015, from <https://cakrawalaruhum.wordpress.com/2013/12/02/refleksi-reformasi-pendidikan-amerika-serikat/>
- Ricard Wormser, *American Islam: Growing Up Muslim in America* (New York: Walker Publishing Company, 1994
- Smith, Jane, Pola Igrasi Muslim dalam **Jurnal** Kehidupan Muslim di Amerika  
Source: Ihsan Bagby et. al, *The American Mosque: A National Portrait*. CAIR 2001.(CAIR Website Link)
- Subehan Khalik, Sejarah Perkembangan Islam di Amerika, dalam **Jurnal** Vol.4 No.2 Desember 2015
- Taufik Abdullah dalam *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, Pemikiran dan Peradaban Jilid 6*,(Jakarta: PT. Ichtiar baru Van Hoeve, 2002
- Team Penyusun Textbook Sejarah dan Kebudayaan Islam Departemen Agama RI  
Team Penyusun Textbook Sejarah dan Kebudayaan Islam Departemen Agama RI
- The American School System: Grade, School hour and terms*. Retrieved on November 20<sup>th</sup> 2015, from <https://www.justlanded.com/english/United-States/USA-Guide/Education/The-American-school-system>
- [The Mosque in America: A National Portrait](#), Bagby, I., Perl, P.M., and Froehle, B.T., CAIR, Washington, D.C., 2001.
- U.S Department of Education. (2008). *Organization of US Education*. Retrieved on Novemeber 16<sup>th</sup>, from <http://www2.ed.gov/about/offices/list/ous/international/usnei/us/edlite-org-us.html>
- U.S Department of Education. (2015). *Obama Administration 2015 Budget Prioritizes Key Education Investments to Provide Opportunities for All Americans*. Retrieved on November 20<sup>th</sup> 2015 from

<http://www.ed.gov/news/press-releases/obama-administration-2015-budget-prioritizes-key-education-investments-provide-opportunities-all-americans>

Wisnu Arya Wardhana, *Colombus Menemukan Jejak Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2009